

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk oleh kata-kata yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah. Denzin dan Lincoln mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian pengumpulan data dengan suatu latar alamiah yang menafsirkan fenomena dilapangan dan melibatkan beberapa metode yang ada (Moleong, 2014).

Sedangkan menurut Jane Richie, penelitian merupakan penyajian konteks sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2014). Pengumpulan kualitatif yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang merupakan teknik pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data diambil berdasarkan dari naskah wawancara, catatan di lapangan, foto dan dokumentasi resmi lainnya (Moleong, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018) peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial

yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Di dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Adapun menurut (Whitney dalam (Nazir, 2013) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian adalah ketertarikan peneliti sendiri terhadap penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial yaitu melihat dunia dari apa adanya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki pintu untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Herdiansyah, 2010). Hal inilah yang mendorong peneliti menggunakan penelitian kualitatif

dengan metode deskriptif agar bisa menggali data secara lebih mendalam.

3.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini Lofland dan Loflan menyatakan bahwa terdapat sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, termasuk dokumen dan data lainnya sebagai data pelengkap atau penunjang (Moleong, 2014). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain:

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan subjek penelitian menggunakan alat ukur. pengembalian data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu pada *owner* kewirausahaan warung bakso Dadi Arum di kota Palembang.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung seperti, karyawan, istri, dan tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif ini adalah mengambil data sebagai data pelengkap dari data primer agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

3.3 Lokasi dan tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Warung Bakso Dadi Arum yang beralamat di Jl. Simanjuntak, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, kota Palembang, Sumatera Selatan dan Jl. Seduduk Putih, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan sesuai dengan fenomena yang peneliti temukan dan sesuai dengan judul yang diajukan peneliti yaitu *adversity auotient* pada kewirausahaan warung bakso dadi arum di kota Palembang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu langkah paling tepat dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif ini memiliki teknik pengumpulan data antara lain;

3.4.1 Observasi

Observasi penelitian adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati, melihat serta mencermati perilaku subjek dengan tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010). Tujuan dalam observasi ini adalah untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari seperti kegia

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan yaitu hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat dalam kegiatan subjek. Dalam proses observasi peneliti mengatur jadwal dengan subjek kemudian peneliti memperhatikan subjek dan lingkungan sekitar serta melakukan pencatatan. Objek yang di observasi meliputi penampilan fisik, komunikasi baik verbal maupun non verbal, interaksi dengan lingkungan serta aktivitas yang lainnya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian merupakan salah satu metode penelitian pengumpulan data yang meliputi interaksi verbal secara langsung antara wawancara dan responden. Moleong mengemukakan bahwa wawancara adalah wawancara dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan beberapa pertanyaan, sedangkan terwawancara (*interviewee*) merupakan subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara (Moleong, 2014).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang cukup mendalam karena adanya wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan, lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Wawancara semi-terstruktur dengan ciri adanya pertanyaan terbuka, fleksibel namun tidak keluar dari pedoman, karena adanya pedoman wawancara yang dijadikan sebagai patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata (Herdiansyah, 2010). Sesuai dengan penelitian ini yang menggali data dengan wawancara semi-terstruktur pada Kewirausahaan Warung Bakso Dadi Arum di Kota Palembang.

3.4.3 Domukentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melihat, menganalisis beberapa dokumen-dokumen dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Dokumen yang dimaksud bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Herdiansyah, 2013). Data yang digunakan adalah berupa rekaman wawancara, foto, data *owner* dan data-data pada saat pengambilan data

berlangsung. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh data yang ada.

3.5 Metode analisis dan interpretasi data

Metode analisis data adalah suatu langkah yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting atau dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik miles dan huberman antara lain:

3.5.1 Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data disebut juga merangkum, peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting berupa tema dan polanya. Data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data serta mencarinya jika diperlukan.

3.5.2 Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa bangun, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang telah didisplaykan, akan mempermudah untuk memahami yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3.5.3 Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan awal dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat data yang sudah disimpulkan dapat menjawab rumusan yang telah dirumuskan sejak awal karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.6 Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan Data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2014). Validitas yang dimaksud merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reabilitas dalam

majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Selanjutnya untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2014).

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non-kualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas antara lain;

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dilakukan

dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi) dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.6.3 Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya (sugiyono, 2009).

